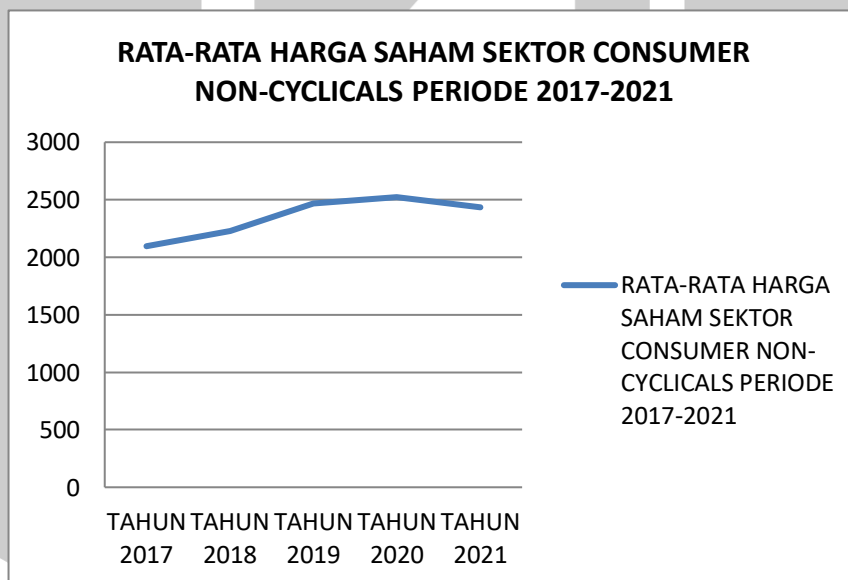


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan industri di Indonesia telah mengalami peningkatan secara signifikan, hal ini terjadi salah satunya pada industri konsumsi atau bisa disebut dengan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Sektor *Consumer Non-Cyclicals* merupakan sektor yang memproduksi barang konsumsi sehari-hari sehingga wajar apabila harga saham pada sektor ini mengalami fluktuasi sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada, seperti saat terjadi Pandemi Covid-19. Berikut terdapat data rata-rata harga saham pada saat penutupan tahun 2017 hingga tahun 2021.



Sumber : www.finance.yahoo.com

Gambar 1. 1

RATA-RATA HARGA SAHAM SEKTOR *CONSUMER NON-CYCLICAL* TAHUN 2017-2021

Gambar 1.1. menjelaskan pergerakan rata-rata harga saham pada sub sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami fluktuasi dalam periode lima tahun berturut-turut. Data pada gambar 1.1. diperoleh dari rata-rata harga saham penutupan setiap tahun sebanyak 18 perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Rata-rata harga saham mengalami kenaikan pada tahun 2018 hingga 2020. Kembali mengalami penurunan pada tahun 2021. Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses fluktuasi harga saham pada sub sektor *consumer non-cyclicals* dapat terjadi karena sub sektor ini menghasilkan produk yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bergantung pada kondisi ekonomi.

Harga saham dapat mencerminkan nilai sebuah perusahaan karena nilai perusahaan menjadi bagian yang penting bagi investor yaitu sebagai persepsi perkembangan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan adalah cerminan nilai dari harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk perusahaan (Yusmaniarti, Setiorini, dan Pitaloka 2019). Semakin tinggi harga saham dapat menyebabkan nilai perusahaan juga semakin tinggi, begitupula dapat meningkatkan kemakmuran pemilik serta para pemegang saham sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. Investor dalam melakukan investasi pasti membutuhkan informasi atau hal lainnya yang digunakan sebagai bahan pertimbangan salah satunya adalah kondisi fundamental perusahaan. Fundamental perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan berdasar pada efektif serta efisien perusahaan dalam mengelola sumberdaya, fundamental yang baik dan kuat akan direspon positif oleh investor karena dapat meningkatkan profit setiap tahunnya, selain itu diharapkan kepercayaan investor akan terus meningkat sehingga nilai perusahaan juga mengikuti (Wiguna and Yusuf, 2019).

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang dapat menunjukkan hasil perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan sebagai indikator tingkat harga saham apakah termasuk kategori *overvalued* atau *undervalued*.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Wiguna and Yusuf (2019) GCG merupakan sistem yang dapat mengatur dan mengelola perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*. Terdapat 2 (dua) hal yang di tekankan pada konsep ini. Pertama, pentingnya hak akses informasi untuk para pemegang saham. Kedua, kewajiban perusahaan dalam pengungkapan informasi kinerja secara akurat dan transparan. GCG pada penelitian ini menggunakan proksi komite audit dan komisar independen. Komite audit merupakan posisi yang berfungsi sebagai penelaah laporan keuangan dan memastikan apakah perusahaan menjalankan operasionalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku atau tidak (Wiguna dan Yusuf, 2019). Tugas komite audit yaitu membantu dewan direksi dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan serta sistem pengendalian perusahaan, dengan demikian apabila komite audit dapat mengawasi dengan baik maka perusahaan juga dapat dikendalikan dengan baik sehingga kinerja operasional perusahaan akan terus meningkat, hal ini berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut, semakin naik harga saham maka investor semakin percaya terhadap tata kelola perusahaan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Komisaris independen adalah salah satu bagian dari GCG yang dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan komisaris, karena bersifat independen sehingga dapat memberikan penilaian secara objektif terhadap evaluasi kinerja para manajemen. Peran komisaris independen sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sebuah perusahaan karena komisaris independen juga berfungsi sebagai pengawas jalannya operasional perusahaan dengan memastikan perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, serta kesetaraan (Putranto, Maulidhika, dan Scorita 2022). Komisaris independen juga dapat meminimalisir terjadinya perselisihan antara manajemen dengan para pemegang saham, sehingga apabila komisaris independen dapat bekerja dengan baik maka para pemegang saham akan merasa percaya dengan sistem kerja yang diterapkan oleh manajemen perusahaan tersebut, dengan demikian para pemegang saham merasa yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini berkaitan dengan harga saham terhadap nilai perusahaan, apabila angka kepercayaan investor meningkat maka harga saham juga mengikuti sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Penjelasan dari dua proksi GCG diatas sesuai dengan teori keagenan, dimana komite audit dan komisaris independen sebagai penerima kontrak sedangkan para investor sebagai pemberi kontrak. Kontrak tersebut dapat berjalan dengan baik melalui perantara keagenan setiap perusahaan yang dapat diproksikan oleh komite audit dan komisaris independen, jika perantara keagenan dapat bekerja dengan baik dan benar maka apa yang diharapkan oleh investor akan terwujud, dengan demikian apabila angka kepercayaan investor meningkat maka harga saham juga mengikuti dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian dari (Yusmaniarti et al, 2019) yang membuktikan bahwa GCG dengan proksi komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, begitupula dengan hasil penelitian (Wiguna dan Yusuf, 2019) bahwa GCG dengan proksi komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani, Titisari, dan Suhendro 2021) yang membuktikan bahwa GCG dengan proksi komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian (Wahyuningsih, 2019) yang membuktikan bahwa GCG dengan proksi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, profitabilitas merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penyedia maupun penyaluran dana pada perusahaan yang dapat dinilai melalui berbagai cara (Vaticasari, 2022). Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi dan membuat harga saham naik, apabila harga saham naik nilai perusahaan juga akan ikut naik, sebaliknya apabila profitabilitas rendah dan cenderung menurun maka minat investor dalam berinvestasi juga rendah serta nilai perusahaan juga ikut menurun (Rinnaya, Andini, dan Oemar 2016). Hal ini berkaitan dengan Teori Sinyal, dimana profitabilitas dapat memberikan sinyal positif maupun negatif kepada para investor, sinyal positif apabila perusahaan mendapat profit yang tinggi sehingga investor semakin percaya dengan berinvestasi di perusahaan

tersebut. Hal ini menyebabkan harga saham meningkat dan diikuti oleh nilai perusahaan. Sinyal negatif apabila perusahaan memiliki profit yang rendah, sehingga angka kepercayaan para investor juga menurun. Hal ini diikuti dengan harga saham yang menurun sehingga nilai perusahaan juga turun. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas.

Hasil penelitian (Markonah, Salim, dan Franciska 2020) membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian (Damaianti, 2020) membuktikan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan faktor ketiga pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, leverage merupakan penggunaan sejumlah asset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap (Vaticasari, 2022). *Leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan dana hutang yang berguna untuk meningkatkan laba perusahaan. *Leverage* yang optimal yaitu ketika sebuah perusahaan dapat menyeimbangkan antara laba yang dihasilkan dengan beban utang yang harus dibayar. Hal ini sesuai dengan *Trade off Theory* yaitu diperlukan batasan utang guna meminimalisir risiko kebangkrutan yang akan terjadi pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan yang akan berutang harus bisa mencari tingkat yang sebanding antara pengorbanan dengan keuntungan (manfaat) yang diterima (Kalventri dan Mulyani, 2022), dengan adanya batasan utang tersebut diharapkan sebuah perusahaan dapat mengelola utang dengan baik sehingga besarnya beban utang yang ditanggung memiliki peluang untuk perusahaan

menghasilkan laba yang tinggi. Penelitian ini menggunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio yang dapat digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan nilai perusahaan apabila DER bernilai semakin besar dan diikuti keuntungan yang meningkat maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mengelola hutang dengan baik sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor serta meningkatkan nilai perusahaan, namun jika DER semakin tinggi tetapi keuntungan menurun maka dapat dikatakan hal ini merupakan sinyal negatif bagi investor karena perusahaan tidak dapat mengelola hutang dengan baik sehingga nilai perusahaan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan Signalling Theory, dimana leverage dapat memberikan sinyal tentang perkembangan perusahaan kepada para investor.

Hasil penelitian (Vaticasari 2022) leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian (Damaianti 2020) leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017 hingga 2021. Peneliti mengambil sampel di sektor *Consumer Non-Cyclicals* karena sektor tersebut telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat serta cenderung memiliki harga saham yang stabil sesuai dengan data yang ditunjukkan melalui tabel 1.1. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh GCG, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan di Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas serta beberapa hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah GCG, profitabilitas, dan *leverage* dapat berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah GCG yang diukur dengan komite audit dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah GCG yang diukur dengan komisaris independen dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah leverage yang diukur dengan DER dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisa GCG, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisa GCG yang diukur dengan proksi komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisa GCG yang diukur dengan proksi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Untuk menguji dan menganalisa leverage yang diukur dengan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

Bagi peneliti selanjutnya :

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta kontribusi teori berupa bukti empiris dalam hal pengaruh GCG, Leverage dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Bagi perusahaan :

Untuk mengambil keputusan terbaik yang dapat mensejahterahkan pemilik serta karyawan dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham.

Bagi investor :

Untuk mengetahui pertumbuhan keuangan serta investasi perusahaan sehingga bisa mendapatkan dividen yang sesuai.

Bagi kreditur :

Untuk mengetahui pertumbuhan keuangan perusahaan apakah mampu mengelola hutang dengan baik atau tidak.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran subyek penelitian seperti pengoahan data sampel, pengujian hipotesis, serta analisis hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dan pembahasan terkait analisa tersebut.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan singkat dari pembahasan hasil analisa yang berupa kesimpulan dan menjawab atas rumusan masalah yang ada, serta dengan penjelasan keterbatasan yang dialami dan juga saran bagi pembaca.